



KURIKULUM MERDEKA: IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DAN KUALITAS PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN (STUDI PADA SMA NEGERI DAN SWASTA DI KOTA KUPANG)

Harun Y. Natonis¹, Hendrik A.E.Lao^{2*}, Andrian Wirasyahputra³, Anita A. Hege Udju⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

*Email korespondensi : hendriklao33@gmail.com²

Diterima Mei 2026; Disetujui Juli 2026; Dipublikasi 31 Juli 2026

Abstract: *The application of the deep learning approach within the Merdeka Curriculum is an essential part of improving learning quality. This study aims to analyze the extent of the deep learning approach's influence on enhancing the quality of Christian Religious Education in public and private high schools in Kupang City. The research employed a quantitative method, using questionnaires for data collection and simple regression analysis with SPSS 27 software. The findings indicate that the implementation of the deep learning approach in Christian Religious Education in both public and private high schools in Kupang City is in the 'good' category, as reflected in the application of meaningful, reflective, and contextual learning. The quality of Christian Religious Education is also categorized as 'good,' encompassing integrated cognitive, affective, psychomotor, and spiritual aspects. There is a positive and significant influence of deep learning implementation within the Kurikulum Merdeka on the quality of Christian Religious Education, although its contribution is still considered low.*

Keywords : *Curriculum Merdeka, Deep Learning, Learning Quality*

Abstrak: Penerapan pendekatan *deep learning* dalam kurikulum merdeka merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Kristen di SMA Negeri dan Swasta Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu angket serta dianalisis menggunakan statistik regresi sederhana dengan *software SPSS 27*. Hasil temuan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang berada pada kategori baik, yang tercermin dari penerapan pembelajaran bermakna, reflektif, dan kontekstual. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang juga berada pada kategori baik, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara terpadu. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, meskipun kontribusinya masih tergolong rendah.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Kualitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berbicara soal transfer pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana membentuk manusia yang berkarakter, kritis, dan mampu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka: Implementasi Pendekatan....

(Natonis, Lao, Wirasyahputra, & Udju, 2026)

Indonesia, lahirnya Kurikulum Merdeka merupakan salah satu jawaban atas kebutuhan tersebut. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, sekaligus menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Namun, pembaruan kurikulum saja tidak otomatis menjamin kualitas pembelajaran meningkat. Kualitas sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Salah satu pendekatan yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah *deep learning approach*. Berbeda dengan pembelajaran dangkal yang cenderung menekankan hafalan, *deep learning* mengarahkan siswa pada pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, refleksi kritis, dan penerapan pada situasi nyata (Biggs, J., & Tang, 2011; Entwistle, N., & McCune, 2013). Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya “tahu”, tetapi juga mampu “mengerti” dan “menghidupi” pengetahuan yang mereka peroleh.

Di mata pelajaran Agama Kristen, tantangan tersebut terasa lebih nyata. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya mengajarkan doktrin atau aturan, melainkan juga diharapkan menumbuhkan iman yang reflektif, membentuk karakter Kristiani, dan mengajarkan sikap toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Sayangnya, beberapa penelitian masih menemukan kecenderungan pembelajaran agama yang normatif, berfokus pada teks, dan kurang memberi ruang bagi refleksi maupun transformasi kehidupan peserta didik (Tambunan, 2020). Pertanyaan kritis pun muncul: sejauh mana Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* mampu memperbaiki kualitas pembelajaran Agama Kristen di sekolah menengah?

Pemilihan Kota Kupang sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Kota ini merupakan pusat pendidikan di Nusa Tenggara Timur dengan ekosistem sekolah menengah yang beragam. Berdasarkan data (Kementerian Pendidikan, 2024), terdapat sekitar 32 SMA/MA sederajat di Kota Kupang. Dari jumlah itu, 13 berstatus negeri, sementara sisanya adalah sekolah swasta (Timex Kupang., 2024). Perbedaan kepemilikan (negeri vs. swasta) juga tercermin dalam distribusi rombongan belajar (rombel) dan kapasitas daya tampung peserta didik. Menurut laporan media lokal, SMA/SMK negeri di Kota Kupang memiliki sekitar 213 rombel dengan daya tampung lebih dari 7.000 siswa, sedangkan SMA/SMK swasta tercatat memiliki 157 rombel dengan kuota sekitar 5.500 siswa (Katong NTT, 2023).

Gambaran umum tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut:

Kategori	Jumlah	Keterangan
Total SMA/MA sederajat	32 sekolah	Terdiri atas negeri dan swasta
SMA Negeri	13 sekolah	±213 rombel, daya tampung ±7.090 siswa
SMA Swasta	19 sekolah	±157 rombel, daya tampung ±5.526 siswa
Total rombel	370 rombel	Distribusi kapasitas berbeda antar sekolah
Akreditasi & SDM	Beragam	Ada sekolah berakreditasi A, sebagian B atau C; rasio guru–murid bervariasi
Sarana prasarana	Tidak merata	Sekolah negeri relatif lebih baik; sebagian sekolah swasta terbatas

Sumber: Kemendikbudristek, 2024; TimexKupang., 2024; Katong NTT, 2023; B. P. S. Kota Kupang, 2024.

Tabel ini memperjelas adanya perbedaan jumlah, kapasitas, dan sumber daya antara SMA negeri dan

swasta di Kota Kupang. Fakta tersebut menjadi dasar penting untuk meneliti apakah pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka berpengaruh sama atau berbeda terhadap kualitas pembelajaran Agama Kristen pada dua tipe sekolah ini.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih banyak dikaji pada aspek umum seperti strategi pembelajaran, kesiapan guru, maupun tantangan teknis dalam penerapannya (Misnawati, 2022; Suryani, 2023). Kajian mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung menekankan dimensi moral dan kognitif peserta didik, tetapi belum banyak menyoroti bagaimana pendekatan *deep learning* dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Tambunan, 2020).

Di sisi lain, penelitian tentang *deep learning* di Indonesia lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran sains, matematika, maupun bahasa (Hidayat, 2021; Lestari, A., & Wibowo, 2023). Hampir tidak ditemukan studi yang menghubungkan pendekatan ini dengan pembelajaran PAK, apalagi dalam konteks SMA negeri dan swasta di Kota Kupang yang memiliki kondisi pendidikan berbeda dengan kota-kota besar di Indonesia. Dengan demikian, jelas terlihat adanya celah penelitian (*research gap*) yang cukup signifikan, yaitu ketiadaan kajian empiris yang secara khusus meneliti integrasi Kurikulum Merdeka dan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di daerah dengan karakteristik lokal yang unik seperti Kupang.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini tampak dari beberapa sisi. Pertama, penelitian ini menempatkan Kota Kupang sebagai fokus kajian, suatu konteks lokal yang berbeda dengan wilayah perkotaan besar lain di Indonesia, sekaligus merepresentasikan kondisi pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam PAK, yang belum banyak dikaji secara akademis. Ketiga, penelitian ini menawarkan analisis komparatif antara sekolah negeri dan swasta, sehingga dapat memperlihatkan variasi implementasi berdasarkan kondisi sarana, sumber daya, dan kapasitas sekolah. Keempat, penelitian ini memiliki kontribusi praktis karena hasilnya diharapkan dapat menjadi rekomendasi nyata bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan di tingkat lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAK yang berbasis iman, refleksi, serta pemikiran kritis.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan kondisi pendidikan di Kota Kupang. Kesenjangan mutu antara sekolah negeri dan swasta masih terlihat jelas, baik dari sisi sarana, akreditasi, maupun kualitas tenaga pendidik. Pembelajaran agama di sejumlah sekolah juga masih bersifat normatif sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terdorong untuk mengaitkan iman dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, minimnya penelitian empiris lokal mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam PAK membuat persoalan ini semakin penting untuk diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian (*research gap*), memberikan kebaruan (*novelty*) dalam wacana akademik, serta menghadirkan solusi praktis atas permasalahan pembelajaran PAK di SMA negeri dan swasta di Kota Kupang.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari kata Yunani yang terbagi dalam dua bagian yaitu *curir* berarti pelari dan *curare* berarti perlombaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum suatu jalan yang mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Menurut Hasbulloh (2022) kurikulum merupakan keseluruhan rencana, kegiatan dan fasilitas suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga tersebut. Kurikulum adalah sebuah program pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan direncanakan dengan cermat yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, yang dirancang untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, agar mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka didasarkan pada pendekatan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan terpusat pada siswa. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, serta menyediakan kesempatan bagi kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Tuerah R & Tuerah J, 2023).

Sedangkan menurut Indrawati (2022), kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas dimana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kompetensi. Kurikulum merdeka adalah prinsip belajar mandiri, dimana siswa adalah subjek belajar yang dapat berkembang karena memiliki potensi yang dimilikinya, dan proses pembelajaran yang dilandasi rasa kemauan untuk berprestasi, Panginan dan Susanti (2022).

Pendekatan *Deep Learning*

Pengertian *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* tidak hanya merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan cara mendalam untuk memahami isi materi yang menekankan pada proses pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa serta tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini siswa tidak sebatas menghafal, melainkan memahami, menganalisis, serta menciptakan solusi inovatif dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Alhammadi, 2021) bahwa *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendalam, dimana siswa proaktif dengan topik dan mencoba mengaitkan berbagai ide serta mengerti secara menyeluruh. Dengan mengaitkan antar berbagai ide yang diperoleh, siswa mampu mengintegrasikan materi yang dipelajari pada aspek kognitif, sosial, dan afektif. Sehingga siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga aktif dalam interaksi sosial dan emosional yang mendalam (Mystakidis et al., 2021). Selain itu, siswa mampu mengambil apa yang telah mereka pelajari dalam satu kondisi dan menerapkannya ke kondisi atau situasi yang baru (Elbashbishy & Eman, 2024).

Sedangkan menurut (Agyeman, 2024) *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mendalam dan mengarah pada pemahaman yang lebih baik melalui keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan proyek dengan tujuan untuk mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan

pemecahan masalah. Berbeda dengan model pendekatan pembelajaran tradisional dimana siswa cenderung dijejali hal-hal yang bersifat teoritis. Namun, pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui interaksi sosial, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas (Akmal et al., 2025). Selain itu, deep learning melatih siswa mandiri dan memiliki keterampilan kolaboratif. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Siswa mempunyai kesempatan melakukan refleksi untuk mengetahui apa kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya refleksi, siswa dapat meningkatkan kompetensinya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Adnyana, 2024).

Strategi Penerapan Deep Learning

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk merancang proses belajar yang terstruktur dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, strategi yang diterapkan secara tepat dapat menumbuhkan kualitas pembelajaran, yang ditunjukkan melalui rasa senang perhatian terhadap pelajaran, ketertarikan pada materi, dan partisipasi aktif. Kualitas pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi motivasi siswa untuk terlibat secara mendalam dalam pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil akademik para siswa. Pendekatan deep learning memainkan peran sentral dalam mendukung strategi tersebut dengan menekankan pembelajaran bermakna (meaningful learning), pembelajaran penuh kesadaran (mindful learning), dan pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi kelompok dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi. Implementasi deep learning tidak hanya memiliki keterampilan analitis siswa tetapi juga membantu mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Sehingga penerapan strategi berbasis deep learning secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perpaduan antara strategi yang efektif dan pendekatan deep learning terbukti menjadi solusi yang holistik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dan berkelanjutan.

Kualitas Pembelajaran Agama Kristen

Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Definisi kualitas secara internasional adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Mundir, 2022)

Indikator Kualitas Pembelajaran Agama Kristen

(Deswita et al., 2025) menyatakan bahwa dalam Pembelajaran Agama Kristen seorang tidak cuma diajarkan secara teoritis tentang kebenaran, namun diajak buat hidup bersama Kristus lewat pengalaman belajar, serta pula lewat iman. yang diamalkan dalam kehidupan tiap hari. Para siswa diajar, dididik dan

Kurikulum Merdeka: Implementasi Pendekatan....

(Natonis, Lao, Wirasyahputra, & Udju, 2026)

dibimbing menuju pengenalan kepada Kristus. Seiring dengan pembelajaran sekular, ialah pembelajaran yang mempraktikkan bermacam disiplin ilmu pula menanamkan kecerdasan pada siswa, pasti metode penanamannya di sekolah merupakan Alkitab selaku bahan utamanya. Beberapa kecerdasan peserta didik atau siswa yang menjadi Sasarannya adalah intelek, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, bahkan kecerdasan spiritual yang menjadi jati diri PAK. Dalam penerapan PAK di sekolah, guru mempunyai peran yang amat penting didalamnya. yang memegang peranan yang amat penting. Peran guru mata pelajaran PAK tidak hanya sekedar penyebaran ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan (Kristen). Guru PAK juga berupaya membangun karakter dan semangat siswanya. Manusia mempunyai karakter spiritual, yang mengharuskan setiap orang mempunyai tanggung jawab spiritual di hadapan Tuhan. Dalam melakukan tugasnya tersebut, seseorang guru PAK haruslah memahami hendak Tuhan dari berita Alkitab yang diajarkannya (Umbu et al., 2024).

Penerapan pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Kristen hendaknya lebih bermakna jika para guru memahami hendak Tuhan. Seseorang guru PAK wajib hidup beriman kepada Tuhan, supaya ia bisa mengarahkan kepada peserta didik gimana hidup di dalamnya. Menjadi seorang Guru PAK harus memiliki pengalaman rohani untuk mengajarkan kebersamaan dengan Kristus melalui pengalaman belajar dan praktik iman sehari-hari. Penerapan PAK tidak hanya berlangsung didalam Gereja, namun berbagai tempat. Keluarga, di kantor, di rumah sakit, serta tidak berarti di sekolah (Sigalingging, 2022). Sekolah ialah lembaga resmi yang bertanggung jawab menyelenggarakan PAK buat membentuk siswa jadi individu yang utuh. Melalui pembelajaran PAK. orang Kristen mampu meningkatkan spiritualitasnya ketingkat yang lebih tinggi dibandingkan tidak mengikuti pembelajaran PAK. Indikator kualitas pembelajaran Agama Kristen meliputi pemahaman kognitif tentang Alkitab, pengamalan nilai-nilai Kristiani secara afektif, penerapan prinsip-prinsip iman dalam perilaku psikomotorik, serta penghayatan spiritual yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang beriman, bermoral, dan mampu hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Tuhan, serta menjadi berkat bagi sesama (Gea & Kurniawan, 2025).

1. Kognitif: Pemahaman Alkitab dan Doktrin Kristen

Pada bagian Ranah Kognitif ini siswa diminta untuk dapat memahami, menafsirkan, menjelaskan serta melakukan setiap ajaran yang terdapat di dalam alkitab. Pengetahuan tentang Ajaran Kristiani: siswa diajarkan untuk dapat memahami tentang sejarah gereja, ajaran moral, dan konsep-konsep teologis yang relevan dengan kehidupan iman. Sehingga iman siswa tidak mudah diombang-ambingkan (Celcius et al., 2024).

2. Afektif: Pertumbuhan iman, nilai dan karakter Kristiani

Dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama Kristen yang baik di kelas dapat menolong siswa untuk selalu bersikap dengan mencerminkan nilai-nilai kristiani seperti kasih, kesetiaan, dan keadilan dalam menjalankan hidup. Perubahan sikap yang dialami siswa dapat mendorong siswa untuk terus belajar mengenal Allah dan menerapkan firman Tuhan (Santoso & Nehe, 2024).

3. Psikomotorik: Penerapan nilai-nilai Kristian dalam tindakan nyata

Dalam ranah ini siswa dituntun untuk dapat berlaku baik, sopan, dan mampu meneladani Tuhan dengan menunjukkan sikap saling membantub dan menolong orang lain. Siswa juga dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai siswa (M.Dethan et al., 2023).

4. Spiritual: Kesadaran akan panggilan hidup dan relasi dengan Tuhan.

Dalam bagian ini siswa di tuntun untuk memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, pujian, dan penyembahan. Dapat membentuk karakter siswa yang autentik, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan, serta mampu menjadi berkat bagi orang lain (Manalu, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Variabel X dan Variabel Y) untuk kemudian dicari perbedaan antara variabel-variabe tersebut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan ciri adanya analisis hubungan antara variabel endongen yang terdiri dari pendekatan *Deep Learning* dengan variabel eksogen yaitu kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional analisis melalui SPSS 27. Peneliti ingin menemukan data empiris yang sistematis, dan dalam penelitian ini peneliti tidak mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Subjek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini keseluruhan guru PAK di SMA Negeri se-Kota Kupang. Selanjutnya Ridwan mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau jumlah guru PAK di SMA Negeri se-Kota Kupang Yaitu 150 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kusioner, sedangkan teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan perbantuan SPSS. 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

Sebanyak 40 responden digunakan dalam penelitian ini, yang dipilih melalui teknik sampling random. Data penelitian diambil dari kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pernyataan terkait variabel penelitian. Deskriptif variabel bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap indikator pengukur variabel. Hasil jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Deskripsi Variabel X dan Y

Descriptives				Statistic	Std. Error
Deep Learning	Mean			47.8500	.40597
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		47.0289	
		Upper Bound		48.6711	
	5% Trimmed Mean			48.1111	
	Median			49.0000	
	Variance			6.592	
	Std. Deviation			2.56755	
	Minimum			41.00	
	Maximum			50.00	
	Range			9.00	
	Interquartile Range			3.75	
	Skewness			-1.308	.374
	Kurtosis			1.004	.733
Kualitas Manajemen Pembelajaran PAK	Mean			67.7750	.53528
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		66.6923	
		Upper Bound		68.8577	
	5% Trimmed Mean			67.9722	
	Median			68.0000	
	Variance			11.461	
	Std. Deviation			3.38539	
	Minimum			57.00	
	Maximum			75.00	
	Range			18.00	
	Interquartile Range			3.75	
	Skewness			-1.002	.374
	Kurtosis			2.025	.733

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel deep learning (X) dapat dijelaskan bahwa deep learning memiliki jawaban skor terendah (minimum) sebesar 41 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 50 dengan range 9. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 47.85 dengan standar deviation 2,567 dan juga variance 6.592. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap deep learning (X) pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kupang berada pada kategori baik.

b. Analisis Regresi

Analisis deskriptif merupakan salah satu jenis analisis statistik peramalan atau prediksi yang sering digunakan pada skala kuantitatif. Dalam analisis deskriptif regresi melihat pengaruh antara setiap variabel antara deep learning terhadap kualitas manajemen pembelajaran PAK.

Tabel. 4 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.306 ^a	.093	.070	3.26540	.093	3.919	1	38	.055

a. Predictors: (Constant), Deep Learning

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan deep learning terhadap kualitas manajemen pembelajaran PAK pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kupang data memiliki pengaruh yang cukup signifikan dari pendekatan deep learning terhadap kualitas manajemen pembelajaran 9,3% >5% yang artinya kontribusi pendekatan deep learning terhadap kualitas manajemen pembelajaran PAK memiliki

pengaruh yang rendah, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan media, strategi pembelajaran yang digunakan serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Tabel 5 Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.787	1	41.787	3.919	.055 ^b
	Residual	405.188	38	10.663		
	Total	446.975	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Manajemen Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Deep Learning

Berdasarkan hasil uji Anova di atas menjelaskan bahwa analisis pendekatan deep learning terhadap peningkatan kualitas manajemen pembelajaran PAK memiliki pengaruh yang signifikan dengan α hitung lebih besar dari α tabel yaitu $\alpha 0,055 > \alpha 0,001$ artinya H_0 terima dan H_a di terima. Sehingga kontribusi pendekatan deep learning terhadap kualitas manajemen pembelajaran memiliki pengaruh positif dengan nilai F hitung sebesar 3,919.

Tabel 6 Uji Coefisien

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	48.484	9.758		.000
	Deep Learning	.403	.204	.306	.055

a. Dependent Variable: Kualitas Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji koefisien persamaan regresi di atas nilai konstanta positif sebesar 48,484 menunjukkan pengaruh positif variabel independent pendekatan deep learning (X), bila variabel naik atau berpengaruh atau terpenuhi. Koefisien regresi variabel deep learning (X) sebesar 0,403 menyatakan jika pendekatan deep learning kenaikan satu satuan maka kualitas manajemen pembelajaran PAK (Y) naik sebesar 40,3% artinya persamaan regresi ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh implementasi pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang. Selain itu, pembahasan ini juga diarahkan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, dengan mengaitkan hasil empiris yang diperoleh di lapangan dengan indikator variabel penelitian sebagaimana dirumuskan pada Bab III, serta memperkuat analisis melalui kerangka teori pembelajaran modern dan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), menekankan penguasaan kompetensi esensial, serta mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual. Dalam konteks ini, pendekatan *deep learning* dipandang relevan karena menekankan proses berpikir tingkat tinggi, pemahaman mendalam, serta kemampuan mentransfer pengetahuan ke dalam kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022)

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 47,85 dari skor maksimum 50. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru PAK di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang telah berupaya mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pemahaman mendalam, refleksi kritis, serta pengaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Dalam perspektif teori *deep learning* yang dikemukakan oleh (Biggs, J., & Tang, 2011), pembelajaran dikatakan bersifat mendalam apabila peserta didik secara aktif membangun makna, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta mampu mentransfer pemahaman tersebut ke dalam situasi dan konteks yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator *deep learning* telah diimplementasikan dalam pembelajaran PAK, meskipun dengan tingkat intensitas dan kedalaman yang masih bervariasi antar guru dan sekolah.

Ditinjau berdasarkan indikator pendekatan *deep learning* sebagaimana dirumuskan pada Bab III, implementasi tersebut dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep Secara Mendalam

Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi Alkitab dan doktrin Kristen secara tekstual dan normatif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami makna teologis, nilai spiritual, serta relevansi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning* dalam teori (Gagné, et al, 2005) yang menekankan pentingnya pengolahan informasi secara bermakna agar pengetahuan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang dan digunakan secara fleksibel.

2. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran PAK mulai mengarahkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan ajaran Kristen dalam kaitannya dengan realitas sosial, budaya, dan moral yang dihadapi siswa. Proses ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang bersifat *surface learning* menuju *deep learning*, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengujinya secara kritis (Biggs, J., & Tang, 2011).

3. Kemampuan Memecahkan Masalah

Ajaran Kristen digunakan sebagai landasan etis dan spiritual dalam menghadapi persoalan kehidupan nyata, seperti relasi sosial, tanggung jawab pribadi, kejujuran, dan pengambilan keputusan moral. Hal ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

4. Transfer Pengetahuan

Peserta didik tidak hanya memahami materi di dalam kelas, tetapi juga mampu mentransfer nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan transfer pengetahuan ini merupakan indikator utama

keberhasilan *deep learning*, karena menunjukkan bahwa pembelajaran telah menghasilkan pemahaman yang fungsional dan aplikatif (Fink, 2013).

5. Rasa Ingin Tahu dan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Guru PAK mendorong peserta didik untuk terus belajar, bertanya, dan menggali iman Kristen secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip *lifelong learning* yang menjadi salah satu karakter utama Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan reflektif (Fadhli & Zurkowski, 2021).

6. Pemahaman Fleksibel dan Adaptif

Pembelajaran PAK bersifat terbuka terhadap keberagaman konteks sosial, budaya, dan denominasi, sehingga pemahaman iman peserta didik tidak bersifat kaku, melainkan adaptif dan kontekstual (Agustin et al., 2023). Pendekatan ini penting dalam konteks masyarakat multikultural seperti Kota Kupang.

7. Refleksi dan Metakognisi

Kegiatan refleksi iman membantu peserta didik menyadari proses belajar, perkembangan pemahaman, serta pertumbuhan spiritual mereka. Refleksi dan metakognisi merupakan ciri utama pembelajaran mendalam karena membantu peserta didik mengontrol dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Schraw, G., & Dennison, 2017).

8. Keterkaitan dengan Kehidupan Nyata

Materi pembelajaran PAK dikaitkan dengan pengalaman hidup nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi relevan, bermakna, dan berpotensi transformatif. Pembelajaran yang kontekstual seperti ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama, yaitu pembentukan iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik secara utuh. Secara keseluruhan, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen telah berjalan dengan baik. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini masih memerlukan penguatan dari sisi konsistensi pedagogik guru, inovasi strategi pembelajaran, serta dukungan sistem sekolah, agar dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 67,775. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK telah dilaksanakan secara relatif efektif dan mencerminkan upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran yang holistik, yaitu tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran tidak diukur semata-mata dari pencapaian akademik, melainkan dari sejauh mana pembelajaran mampu membentuk kompetensi utuh peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Kemendikbudristek, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK telah bergerak ke arah tersebut.

Jika dianalisis berdasarkan indikator kualitas pembelajaran PAK sebagaimana dirumuskan pada Bab III, maka temuan penelitian ini dapat diuraikan secara lebih mendalam sebagai berikut.

1. Aspek Kognitif

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi Alkitab dan doktrin Kristen secara sistematis dan terstruktur. Guru PAK menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan urutan konsep, keterkaitan antar materi, serta tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya struktur pengetahuan agar peserta didik dapat membangun pemahaman yang bermakna (Gagné, et al, 2005).

Pemahaman kognitif yang baik menjadi fondasi penting dalam pembelajaran PAK, karena pengetahuan tentang ajaran Kristen menjadi dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku Kristiani. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK telah memenuhi fungsi instruksionalnya sebagai sarana pengembangan pengetahuan iman secara rasional dan sistematis (Bambangan, 2020).

2. Aspek Afektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK berkontribusi terhadap pertumbuhan iman, pembentukan nilai, serta pengembangan karakter Kristiani peserta didik, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Aspek afektif ini menjadi ciri khas pembelajaran PAK, karena tujuan pendidikan agama tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai hidup peserta didik (Munip, 1970).

Dalam konteks teori pembelajaran, dimensi afektif merupakan bagian penting dari pembelajaran bermakna, karena nilai dan sikap yang tertanam melalui proses pembelajaran cenderung bertahan lebih lama dan memengaruhi perilaku peserta didik (Fink, 2013). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan tujuan pendidikan nasional.

3. Aspek Psikomotorik

Pembelajaran PAK tidak hanya berhenti pada pemahaman konseptual dan sikap, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata. Nilai kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek psikomotorik ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK telah menghasilkan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang menghasilkan kemampuan nyata dan dapat diamati dalam perilaku peserta didik (Kemendikbudristek, 2023).

4. Aspek Spiritual

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membantu peserta didik menyadari identitas dirinya sebagai

orang percaya serta memahami panggilan hidupnya di tengah masyarakat. Aspek spiritual ini tercermin dalam kesadaran peserta didik akan relasi dengan Tuhan, tanggung jawab moral, serta panggilan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen (Esther Rela Intarti, 2021).

Dimensi spiritual merupakan kekhasan utama pembelajaran PAK dan menjadi pembeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual berkontribusi pada pembentukan keutuhan pribadi peserta didik (*wholeness of the learner*), yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Kristen (Hattie, 2017).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen telah selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi utuh peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara terpadu dan berimbang.

Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dengan koefisien regresi sebesar 0,403. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAK, maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan (Biggs, J., & Tang, 2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman bermakna, mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman, serta menerapkan hasil belajar dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pembelajaran PAK, proses ini tercermin dalam meningkatnya pemahaman iman, sikap Kristiani, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam perilaku peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap kualitas pembelajaran PAK masih tergolong relatif rendah, yaitu sebesar 9,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran PAK tidak hanya ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, antara lain:

- 1) kompetensi pedagogik dan profesional guru,
- 2) strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan,
- 3) pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran,
- 4) dukungan lingkungan sekolah dan kebijakan institusional.

Temuan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, memerlukan pendekatan yang bersifat sistemik dan berkelanjutan. Pendekatan *deep learning* perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta iklim sekolah yang kondusif agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara pendekatan pedagogik, kompetensi guru, dan dukungan sistem pendidikan secara

Kurikulum Merdeka: Implementasi Pendekatan....

(Natonis, Lao, Wirasyahputra, & Udju, 2026)

keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang berada pada kategori baik, yang tercermin dari penerapan pembelajaran bermakna, reflektif, dan kontekstual.
- 2) Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang juga berada pada kategori baik, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara terpadu.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, meskipun kontribusinya masih tergolong rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam menerapkan pendekatan *deep learning* secara konsisten dan inovatif.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk pengembangan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Bagi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan program peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji variabel lain yang memengaruhi kualitas Pembelajaran PAK, seperti kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, dan budaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. Y., Ma, E. C., & Herman, T. (2023). Analisis Kesalahan Kemampuan Penalaran Adaptif dan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(02), 1295–1308.
- Bambangan, M. (2020). Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 34–47.
<https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.48>

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Celcius, Y., Purwanti, E., & Stefanovit, G. (2024). Doktrin Alkitab : Suatu Kajian Teologis. *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, 1(4).
- Deswita, T., Sinuhaji, & Simbolon, R. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Strategi Paikem Yang Kreatif Dan Efektif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(4), 8585–8591.
- Entwistle, N., & McCune, V. (2013). *The disposition to understand for oneself at university and beyond: Learning processes, the will to learn, and sensitivity to context*. In M. Tight & J. Huisman (Eds.) *Theory and method in higher education research* (pp. 1–18). [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1479-3628\(2013\)0000009011](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1479-3628(2013)0000009011)
- Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1).
- Fadhli, R., & Zurkowski, P. G. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19–38.
- Fink, L. D. (2013). *Creating significant learning experiences: An integrated approach to designing college courses (2nd ed.)*. Jossey-Bass.
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design (5th ed.)*. Wadsworth/Thomson Learning.
- Gea, F., & Kurniawan, M. M. (2025). Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Silih Asah*, 2(2).
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315709875>
- Hidayat, M. (2021). Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 87–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/jpm.2021.v15.i02.p02>
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). *Data pokok satuan pendidikan: Kota Kupang (SMA/ sederajat)*.
- Kupang., T. (2024). *Jumlah SMA negeri di Kota Kupang sebanyak 13 sekolah—kondisi PPDB dan rombel*.
- Kupang, B. P. S. K. (2024). *Jumlah sekolah, guru, dan murid sekolah menengah atas (SMA) menurut kecamatan di Kota Kupang, 2023/2024*.
- Lestari, A., & Wibowo, S. (2023). Implementasi deep learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 22(1), 45–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jip.22.1.04>
- M.Dethan, F., Tanesab, M., Manu, M., & Pehejes, Y. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pertumbuhan Iman dan Moral. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(4), 240–250.
- Manalu, M. (2024). Iman yang Bertumbuh dalam Tindakan: Implikasi Konsep Tabula Rasa dan Pendidikan Ekologi bagi Anak Sekolah Minggu Huria Kristen Batak Protestan. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 10(1), 47–70. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v10i1.1031>
- Misnawati. (2022). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 201–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i3.1498>
- Mundir, H. (2022). Teknologi Pendidikan (Suatu Pengantar). In *EDULITERA* (Vol. 11, Issue 1). EDULITERA. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Munip, A. (1970). Menangkal radikalisme agama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.14421/JPI.2012.12.159-181>
- NTT, K. (2023). *Carut marut PPDB di Kupang, 22 sekolah swasta minim murid baru*.
- Santoso, & Nehe, R. (2024). Tantangan Pertumbuhan Iman Orang Kristen Di Masa Kini Berdasarkan Surat 1 Timotius 4 : 1-16. *Eunoia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).

- Schraw, G., & Dennison, R. S. (2017). Assessing metacognitive awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 49, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.02.001>
- Sigalingging, M. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Agama Kristen Dengan Mengefektifkan Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Persuasi, Identifikasi Dan Solusi (PIS) Pada Sekolah Wilayah Binaan Kec. Lubuk Pakam Kaupaten Deli Serdang. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 62–73.
- Suryani, E. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 132–144. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.6098>
- Tambunan, S. (2020). Tantangan pendidikan agama Kristen dalam konteks masyarakat plural di Indonesia. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Indonesia*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.1234/jtpk.v2i1.45>
- Umbu, E., Manang, N., Bria, S., Nessi, Y., Chris, Y., & Seme, A. (2024). Menyongsong Inovasi : Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Eulogia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 183–196.

▪ *How to cite this paper :*

- Natonis, H.Y., Lao, H.A.E., Wirasyahputra, A., & Udju, A.A.H. (2026). Kurikulum Merdeka: Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dan kualitas pembelajaran Agama Kristen (Studi Pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Kupang). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(2), 819–835.